



## Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Etika Komunikasi Antara Siswa dengan Guru di SMK Pemuda 1 Kesamben

Arum Widasari<sup>1\*</sup>, Suhartono<sup>2</sup>, Cicik Pramesti<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Email: [arumwidasari111@gmail.com](mailto:arumwidasari111@gmail.com)<sup>1</sup>, [suhartono@unipasby.ac.id](mailto:suhartono@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>, [cicik\\_stkipblt@yahoo.com](mailto:cicik_stkipblt@yahoo.com)<sup>3</sup>

Korespondensi penulis: [arumwidasari111@gmail.com](mailto:arumwidasari111@gmail.com)\*

**Abstract.** *The implementation of Pancasila values in communication ethics between students and teachers is an important aspect in creating a harmonious and character-based educational environment. This study aims to describe how the implementation of Pancasila values in communication ethics between students and teachers at SMK Pemuda 1 Kesamben. This study applies a qualitative descriptive approach with data collection techniques that include observation, interviews, and documentation studies. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure the validity of the data, data triangulation techniques are used. The results of this study show that the implementation of Pancasila values in student and teacher communication is reflected in three main indicators: (1) Politeness (the principles of Divinity and Humanity) can be seen from the choice of good and not rude words, the use of good language, and the right tone of voice. (2) Effectiveness of communication (the principle of Democracy) is shown through the delivery of clear and easy-to-understand opinions and maintaining communication on track. (3) Mutual respect (the principle of Unity and Social Justice) can be seen from respecting the teacher's opinion and respecting differences of opinion, listening when the teacher speaks, and responding wisely when communicating with the teacher. Class XI Accounting students at SMK Pemuda 1 Kesamben have implemented Pancasila values in communication ethics with teachers during the PPKn learning well.*

**Keywords:** *Communication Ethics, Implementation, Pancasila Values.*

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam etika komunikasi antara siswa dengan guru merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam etika komunikasi antara siswa dengan guru di SMK Pemuda 1 Kesamben. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi data. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam komunikasi siswa dan guru tercermin dalam tiga indikator utama: (1) Sopan santun (sila Ketuhanan dan Kemanusiaan) terlihat dari pemilihan kata-kata yang baik dan tidak kasar, penggunaan bahasa yang baik, serta nada bicara yang tepat. (2) Efektivitas komunikasi (sila Kerakyatan) ditunjukkan melalui penyampaian pendapat yang jelas dan mudah dimengerti serta menjaga komunikasi tetap terarah. (3) Saling menghargai (sila Persatuan dan Keadilan Sosial) terlihat dari penghormatan terhadap pendapat guru dan menghargai perbedaan pendapat, mendengarkan saat guru berbicara, serta memberikan respon secara bijak dalam berkomunikasi dengan guru. Siswa kelas XI Akuntansi di SMK Pemuda 1 Kesamben telah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam etika komunikasi dengan guru selama proses pembelajaran PPKn dengan baik.

**Kata kunci:** Etika Komunikasi, Implementasi, Nilai-Nilai Pancasila.

### 1. LATAR BELAKANG

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi

Seluruh Rakyat Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk moral dan etika interaksi sosial (Putri et al., 2022).

Penanaman nilai-nilai tersebut diharapkan mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam kecerdasan intelektual, tetapi juga berakhlak mulia serta mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama (Pohan et al., 2023). Di lingkungan keluarga, penanaman nilai dilakukan melalui pembiasaan sikap religius, toleransi, dan hidup rukun. Di sekolah, nilai-nilai Pancasila diajarkan melalui kurikulum, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter Pancasila. Sementara itu, masyarakat berperan melalui kegiatan gotong royong dan menciptakan lingkungan yang berdasarkan Pancasila. Sinergi antara ketiga lingkungan ini sangat diperlukan untuk Menciptakan generasi muda yang memiliki karakter yang tangguh, beretika, dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari.

Pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila di lingkungan Pendidikan sebagai upaya Mencetak generasi muda yang memiliki kepribadian kuat, menjunjung tinggi nilai moral, dan berintegritas tinggi. Melalui pendidikan, nilai-nilai mulia dapat ditanamkan secara sistematis untuk menciptakan individu yang mampu Menangani perubahan zaman sambil tetap mempertahankan identitas bangsa. (Yuniar et al., 2022).

Implementasi nilai-nilai Pancasila di lembaga pendidikan dapat mengembangkan sikap moral yang kuat pada siswa, seperti menghargai keberagaman, menjunjung tinggi keadilan, dan berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari (Sulianti et al., 2020). Namun, ditengah kemajuan teknologi pada era globalisasi, cara siswa berkomunikasi pun turut terpengaruh. Penggunaan media sosial dan perangkat digital sering kali menggeser pola komunikasi yang formal menjadi lebih santai dan cenderung mengabaikan norma-norma kesopanan (Undari et al., 2022). Perubahan pola komunikasi ini berpotensi memengaruhi hubungan antara siswa dan guru serta mengurangi penghormatan yang seharusnya ada dalam interaksi di lingkungan pendidikan.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam etika komunikasi sangatlah penting, karena komunikasi yang santun dan penuh rasa hormat terhadap guru mencerminkan penghayatan nilai-nilai moral dan budaya, termasuk nilai Pancasila. Etika komunikasi merujuk pada cara seseorang menyampaikan informasi yang didasarkan pada nilai-nilai moral, sehingga mampu menjadi tolok ukur untuk menilai baik buruknya perilaku seseorang (Nugraha & Suhardini, 2021). Etika komunikasi yang baik menunjukkan seberapa jauh siswa telah menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti menghargai orang lain dan bersikap sopan dalam berbicara. Oleh

karena itu, penting bagi instansi pendidikan untuk mengajarkan etika komunikasi ini guna menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh rasa hormat.

Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan kendala seperti siswa yang kurang memperhatikan tata krama dalam berbicara atau menunjukkan sikap tidak hormat kepada guru, siswa menganggap sudah akrab dengan guru sehingga berkomunikasi selayaknya dengan teman sebaya, kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, serta modernisasi teknologi yang memiliki pengaruh etika komunikasi siswa dengan guru (Nugraha & Suhardini, 2021). Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila khususnya dalam aspek etika komunikasi, perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pendidikan.

Salah satu institusi pendidikan di Kabupaten Blitar yaitu SMK Pemuda 1 Kesamben yang memegang kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswanya. Sebagai sekolah yang mencetak lulusan siap kerja, pembentukan karakter siswa terutama dalam etika komunikasi menjadi salah satu aspek penting. Hal tersebut dapat mendukung generasi muda yang tidak hanya memiliki kemampuan secara akademik dan profesional, namun juga menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Tetapi, dalam praktiknya, terdapat fenomena yang menarik untuk dikaji yaitu tentang bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam etika komunikasi antara siswa dengan guru di SMK Pemuda 1 Kesamben perlu dikaji lebih dalam.

Sehingga berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis memiliki dorongan untuk melakukan penelitian tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dan mengambil judul "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Etika Komunikasi Antara Siswa dengan Guru di SMK Pemuda 1 Kesamben."

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi merupakan “pelaksanaan atau penerapan” (KBBI Online). Secara umum implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, kebijakan, strategi, atau konsep ke dalam tindakan nyata sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Implementasi merujuk pada penerapan atau pelaksanaan suatu konsep, ide, atau kebijakan dalam tindakan nyata. Dalam konteks Pancasila, implementasi berarti mengaplikasikan dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam berbagai bidang kehidupan, baik secara individu, masyarakat, maupun negara.

Nilai-nilai Pancasila merupakan dasar pembentukan karakter bangsa, budaya, dan pendidikan yang perlu diterapkan dalam kehidupan masyarakat, termasuk oleh peserta didik sebagai generasi muda Indonesia. Perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan moral

peserta didik di lingkungan sekolah dilakukan dengan menjadikan Pancasila sebagai acuan utama dalam pendidikan karakter (Sulianti et al., 2020) dan dapat diterapkan secara menyeluruh (Wijayanti et al., 2022).

Jadi, implementasi nilai-nilai Pancasila berarti menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam sikap, perilaku, dan kebijakan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai Pancasila diharapkan tidak hanya sebatas pemahaman teoritis, tetapi juga sebagai tindakan nyata yang dapat membentuk karakter bangsa dan memperkuat integrasi sosial.

Etika adalah cabang filsafat yang membahas tentang norma, nilai, dan prinsip moral yang menjadi pedoman dalam menentukan benar atau salahnya suatu perilaku manusia. Sedangkan, komunikasi yaitu proses pertukaran pesan atau informasi antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk memastikan pesan tersebut dapat dimengerti oleh pihak yang menerima (Undari et al., 2022).

Etika komunikasi merujuk pada prinsip-prinsip moral yang mengatur cara individu berinteraksi dan menyampaikan pesan dalam berbagai konteks komunikasi. Etika komunikasi yaitu, tata cara seseorang dalam menyampaikan informasi berlandaskan nilai mulia, yang dapat menjadi tolok ukur untuk menilai baik buruknya perilaku seseorang (Nugraha & Suhardini, 2021).

Secara umum, etika komunikasi menekankan pentingnya kejujuran, saling menghormati, dan tanggung jawab dalam setiap wujud komunikasi, baik secara lisan maupun non-lisan. Hal ini mencakup penghargaan terhadap hak privasi, keberagaman pandangan, serta kewajiban untuk tidak menyebarkan informasi yang salah atau merugikan pihak lain.

Etika komunikasi antara peserta didik dengan pendidik memiliki peran krusial dalam membangun hubungan yang harmonis dan efektif dalam proses pembelajaran. Dalam komunikasi ini, siswa diharapkan untuk menghormati guru sebagai sumber ilmu dan pengajar, dengan mengedepankan sikap sopan santun, mendengarkan dengan penuh perhatian, serta berbicara dengan cara yang tidak menyinggung atau merendahkan. Sebaliknya, guru juga memiliki tanggung jawab untuk berkomunikasi secara jelas, terbuka, dan adil, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan tanpa rasa takut atau terintimidasi. Etika komunikasi ini mencakup penggunaan bahasa yang baik dan sesuai, menjaga privasi dan kerahasiaan, serta menerapkan prinsip saling menghargai dalam setiap interaksi. Dengan menerapkan hal tersebut, hubungan antara pendidik dan yang dididik dapat berjalan lancar, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi perkembangan karakter dan intelektual siswa.

Oleh karena itu, Etika komunikasi antara siswa dan guru adalah kunci terciptanya interaksi yang selaras, efisien, dan dilandasi saling menghargai dalam proses pembelajaran, yang mendukung pengembangan karakter dan prestasi siswa

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam etika komunikasi adalah penerapan prinsip-prinsip dasar Pancasila, seperti sopan santun, saling menghargai, dan efektifitas dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis (Undari et al., 2022). Berikut adalah implementasi nilai-nilai Pancasila dalam etika berkomunikasi menurut Ririt Yuniar (2022): (1) Sila pertama: menekankan pentingnya keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam penerapannya, siswa diharapkan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama dan menjalankan perintah-Nya. Nilai ini harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan dasar untuk membentuk karakter bangsa. Selain itu, sikap saling menghormati antar sesama manusia, termasuk menanamkan sikap menghargai orang yang lebih tua, termasuk guru dan orang tua, perlu diberikan kepada siswa sebagai bagian dari pendidikan dasar. (2) Sila kedua: tentang pentingnya perilaku tolong-menolong, solidaritas antar teman, dan kepedulian terhadap sesama, termasuk terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan, harus diajarkan sedini mungkin agar tidak ada tindakan semena-mena, termasuk kepada guru atau pihak yang membantu dalam proses pendidikan (beradab). Sikap tenggang rasa dan tepa selira juga penting untuk diperkuat guna menanamkan nilai kebenaran serta keberanian dalam membela keadilan sejak dini. Nilai-nilai ini sangat krusial untuk diterapkan dalam kehidupan generasi muda, terutama di era milenial saat ini. (3) Sila ketiga: menggarisbawahi urgensi dalam membentuk pergaulan yang mendukung bersatunya bangsa. Hal ini dapat dimulai dari langkah sederhana, seperti menghormati keberagaman pendapat. Siswa akan memandang perbedaan sebagai kekayaan dan kekuatan, bukan sebagai kelemahan. Sikap ini menjadi fondasi yang kokoh untuk menjaga persatuan bangsa, sehingga Indonesia dapat terus bersatu dan melangkah maju, terutama dalam dunia pendidikan. (4) Sila keempat: mengajarkan pentingnya menjunjung prinsip musyawarah/mufakat dalam berkomunikasi, seperti menyampaikan pendapat secara jelas dan mudah dimengerti dan juga tidak memaksakan keinginan kepada pihak lain. Hal tersebut harus terus diterapkan melalui edukasi yang melibatkan interaksi seluruh sivitas akademika. (5) Sila kelima: mengajarkan pentingnya menghargai hak dan tanggung jawab orang lain, rajin bekerja, berlaku adil kepada sesama, serta gemar membantu, merupakan nilai-nilai yang harus diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga bisa diterapkan dalam memberikan akses yang setara terhadap informasi dan memastikan kejujuran serta transparansi dalam penyampaian pesan, terutama antara siswa dengan guru di dunia pendidikan.

Jadi, nilai-nilai Pancasila tidak hanya sebatas dihafal dan dipahami, tetapi harus diterapkan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan dalam setiap aspek kehidupan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 indikator utama yaitu: (a) Sopan santun dalam komunikasi yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab. (b) Efektivitas dalam komunikasi yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. (c) Saling menghargai dalam komunikasi yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila sila Persatuan Indonesia dan sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

### **3. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci suatu kondisi atau fenomena yang sedang terjadi saat ini menggunakan metode ilmiah, sehingga dapat memberikan jawaban yang relevan terhadap masalah yang diangkat. Fokus penelitian ini adalah pada Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Etika Komunikasi antara Siswa dengan Guru di SMK Pemuda 1 Kesamben. Data yang dihasilkan berupa kata, kalimat, atau gambar yang mengandung arti dan dapat membantu pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan data berupa angka atau frekuensi. Selain itu, data yang diperoleh tanpa menggunakan angka atau analisis statistik.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

- a. Sopan santun dalam komunikasi.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan pengamatan, dapat dijelaskan bahwa siswa kelas XI Akuntansi memulai pembicaraan dengan sopan dan santun, seperti memberi salam, senyuman, atau penggunaan kata-kata yang sopan dan tidak kasar, serta menghindari istilah yang menyinggung guru. Siswa mengutamakan kesopanan santunan dalam pemilihan kata dan sikap saat berbicara dengan guru. Hal tersebut mencerminkan implementasi nilai-nilai Pancasila sila pertama dalam etika komunikasi.

Tidak hanya itu, siswa juga menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi dengan guru. Penggunaan bahasa Indonesia, bahasa jawa kromo inggil, serta bahasa campuran yang baik merupakan unsur dari kesopanan siswa terhadap guru dalam etika komunikasi berdasarkan nilai-nilai Pancasila sila kedua.

b. Efektivitas dalam komunikasi.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan pengamatan, dapat dijelaskan bahwa siswa menunjukkan efektivitas komunikasi melalui tindakan seperti mengangkat tangan sebelum berbicara, meminta izin, serta menyampaikan pendapat cukup jelas dan mudah dimengerti. Mereka juga berusaha mendengarkan dengan seksama saat guru berbicara agar dapat memahami inti pembicaraan. Selain itu, siswa berusaha menjaga pembicaraan tetap terarah dengan berfokus pada topik utama dan mengarahkan kembali diskusi jika melenceng. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa sudah mengimplementasi nilai-nilai Pancasila sila keempat yang menekankan pada efektivitas dalam komunikasi.

c. Saling menghargai dalam komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dideskripsikan bahwa sikap dan perilaku saling menghargai terlihat dalam cara siswa menghormati pendapat guru, bahkan ketika terjadi perbedaan pandangan. Siswa cenderung mencari titik tengah melalui diskusi yang sopan dan tidak menggunakan nada tinggi atau agresif, serta menerima hasil diskusi dengan lapang dada. Hal tersebut mencerminkan penerapan etika komunikasi berdasarkan nilai Pancasila sila ketiga.

Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap saling menghargai dalam berkomunikasi dengan cara mendengarkan pendapat guru, memahami apa yang disampaikan, dan memberikan respon secara bijak. Sikap ini menunjukkan penerapan nilai Pancasila sila ketiga dan kelima dalam etika komunikasi, yang menekankan pada saling menghargai hak dan kewajiban dalam komunikasi.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa terdapat siswa yang bermain handphone ketika sedang berkomunikasi dengan guru pada saat pembelajaran PPKn. Tindakan tersebut merupakan kendala yang dihadapi siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam etika komunikasi dengan guru pada indikator saling menghargai. Hal tersebut diperkuat dari penuturan Bu Citra pada saat wawancara, bahwa ada anak yang bermain handphone pada saat pembelajaran.

Hasil penelitian diatas didukung dari penuturan beberapa narasumber sebagai berikut:

- Peneliti : “Apa yang Anda lakukan untuk mengawali percakapan dengan guru?”.
- Sabrina : “Diawali dengan mengangkat tangan kanan dan menyebut nama guru tersebut, kemudian menanyakan pertanyaan yang ingin diajukan kepada guru tersebut dengan kata-kata yang baik”.

- Peneliti : “Bahasa apa yang Anda gunakan jika berkomunikasi dengan guru?”
- Tara : “Biasanya saya menggunakan bahasa Jawa kromo inggil, bahasa Indonesia dan bahasa campuran yang tetap memiliki unsur ke sopanan di tiap kata”.
- Peneliti : “Bagaimana cara Anda menyampaikan pendapat atau pertanyaan kepada guru?”.
- Nidya : “Melakukan izin bertanya atau menyampaikan pendapat dengan pilihan kata yang sopan”.
- Peneliti : “Apa yang Anda lakukan untuk menjaga komunikasi tetap fokus pada tujuan utama pembicaraan dengan guru?”.
- Sabrina : “Berusaha untuk tetap fokus pada tujuan utama dan mengarahkan kembali jika pembicaraan melenceng”.
- Peneliti : “Bagaimana sikap Anda jika terjadi perbedaan pendapat antara Anda dan guru?”.
- Tara : “Menghargai semua pendapat guru dan menjelaskan pendapat sendiri kemudian mencari titik tengah diantara dua pendapat yang lebih baik tanpa harus berbicara dengan lantang atau keras”.
- Peneliti : “Bagaimana sikap dan perilaku siswa pada saat berkomunikasi dengan Anda?”.
- Bu Citra : “Kalau mendengarkan, mendengarkan. Disuruh untuk mencatat juga mencatat, tapi kadang-kadang anak-anak itu tiba-tiba bosan, terus dia tiba-tiba buka HP (handphone) tapi nggak apa-apa. Dibiarkan saja wes, yang penting ketika nanti ditanya mereka bisa jawab”.



## **Pembahasan**

Sopan santun dalam komunikasi antara siswa dan guru sangat penting karena hal tersebut menjadi fondasi utama dalam membangun interaksi yang selaras di lingkungan Pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Hasil temuan di atas didukung melalui penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020), disebutkan bahwa sopan santun merupakan komponen penting dalam etika komunikasi, termasuk dalam konteks interaksi antara siswa dengan guru.

Salah satu syarat komunikasi yang efektif antara siswa dengan guru berdasarkan nilai Pancasila sila ke empat (berkomunikasi dengan memegang prinsip musyawarah mufakat/efektivitas dalam komunikasi) adalah kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat secara jelas dan mudah dimengerti oleh guru. Hasil penelitian tersebut selaras dengan (Sari, 2020), yang menyatakan bahwa seseorang mampu menyampaikan apa yang dia pikirkan menggunakan bahasa yang sesuai dan mudah dipahami oleh pihak yang diajak berkomunikasi merupakan prinsip etika komunikasi yang efektif.

Dalam konteks interaksi antara siswa dengan guru, sikap saling menghargai seperti menghargai perbedaan pendapat, menerima hasil diskusi dengan lapang dada, dan mendengarkan pendapat guru adalah elemen kunci komunikasi yang baik dan mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila, terutama sila ketiga (Persatuan Indonesia) dan sila kelima (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia). Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh (Sari, 2020), bahwa sikap saling menghargai adalah dasar penting dalam membangun etika komunikasi yang baik.

Kendala yang dihadapi siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam etika komunikasi dengan guru, seperti memilih bermain handphone ketika sedang berkomunikasi dengan guru pada saat proses pembelajaran dapat diatasi dengan mengadakan edukasi tentang pentingnya etika komunikasi berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang baik. Edukasi ini harus mencakup penanaman kesadaran akan penghormatan terhadap guru pada saat proses pembelajaran. Temuan peneliti tersebut senada dengan (Faizah, 2023), yang menyatakan bahwa memahami etika komunikasi sangat penting untuk mencegah terjadinya hubungan yang buruk dengan orang lain.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mendeskripsikan bahwa siswa kelas XI Akuntansi di SMK Pemuda 1 Kesamben telah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam etika komunikasi dengan guru pada saat proses pembelajaran PPKn dengan baik. Siswa mampu menerapkan sopan santun, efektivitas, dan saling menghargai dalam komunikasi berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Deskripsi dari hal tersebut yaitu, sebagai berikut: (1) Sopan santun dalam komunikasi yang terkandung pada nilai-nilai Pancasila sila pertama dan kedua terlihat dari siswa yang memulai pembicaraan dengan sopan santun, seperti memberi salam, senyuman, dan memilih kata-kata yang baik serta tidak kasar. Siswa menggunakan ragam bahasa yang baik pada saat berkomunikasi dengan guru, serta berbicara dengan nada yang tepat. (2) Efektivitas dalam komunikasi yang terkandung pada nilai-nilai Pancasila sila keempat tercermin dari siswa yang menunjukkan efektivitas komunikasi melalui tindakan siswa, seperti siswa mengangkat tangan dan meminta izin sebelum berbicara, menyampaikan pendapat secara jelas dan mudah dipahami serta menjaga pembicaraan tetap terarah pada topik utama pembicaraan. (3) Saling menghargai dalam komunikasi yang terkandung pada nilai-nilai Pancasila sila ketiga dan kelima terlihat dari siswa yang menghormati pendapat guru, bahkan ketika terjadi perbedaan pendapat, siswa cenderung mencari titik tengah melalui diskusi. Selain itu, siswa juga menunjukkan penghargaan dengan mendengarkan pendapat guru, memahami apa yang disampaikan, dan memberi respon secara bijak.

Namun, ditemukan kendala yaitu kurangnya penghormatan terhadap guru yang terlihat dari perilaku siswa bermain handphone pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan edukasi tentang etika komunikasi berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang baik agar siswa lebih menghormati guru selama pembelajaran terutama memperbaiki perilaku siswa yang bermain handphone saat guru sedang berbicara di kelas.

## DAFTAR REFERENSI

- Aulia, M., Misnawati, M., Apritha, A., Setyoningsih, R. A., Handayani, P., & Saptaniarsih, W. (2023). Pelajar Pancasila pada abad ke-21 di SMAN 1 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 134–151.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *KBBI Online*. <https://kbbi.web.id/>
- Fahik, M. (2023, May). Penerapan metode kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Malaka Barat tahun pelajaran 2022/2023. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 215–226.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102–113.
- Faizah, N. A. (2023). *Etika komunikasi peserta didik kepada pendidik dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 1–3* [Artikel tidak diterbitkan atau sumber tidak lengkap – perlu dilengkapi].
- Jayanti, A. I., Misy, A., Susilowati, D., Misnawati, M., Retsi, O. D., Cuesdeyeni, P., ... & Amrin, I. Q. (2025, May). Strategi membangun budaya positif untuk kesuksesan peserta didik di SMAN 5 Palangka Raya. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 12–24.
- Musyawir, M. (2022, November). Pembelajaran inovatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (studi meta-sintesis). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 15–29.
- Nugraha, C. A., & Suhardini, A. D. (2021). Etika komunikasi siswa kepada guru dalam perspektif aktivitas kelompok remaja Islam di SMA PGII 2 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 27–35.
- Pohan, S., Syafitri Br Marpaung, N., & Br Bangun, A. (2023). Implementasi nilai Pancasila dalam etika komunikasi pada calon guru profesional sebagai fasilitator. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 5(3), 79–84.
- Putri, A. S. M., Setiawati, R., & Widodo, H. (2022). Implementasi nilai Pancasila pada generasi Z. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 4(1).
- Putri, G. E., Misnawati, M., Syhadah, D., Sari, Y., Ummy, R., & Nurfitria, I. (2023). Pengamalan nilai profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran pada era digital di SMPN 6 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 171–190.
- Sari, A. F. (2020). Etika komunikasi. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65.

- Undari, R., Muthali'in, A., & Prasetyo, W. H. (2022). Etika komunikasi siswa dalam pembelajaran online: Studi kualitatif pada pembelajaran PPKn. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 74–89.
- Wijayanti, A. A., Syandhana, N., & Hikari, S. (2022). Peran Pancasila di era globalisasi pada generasi Z. *Jurnal Intelektiva*, 4(1).
- Yuniar, R., Bintang, M. I. C., & Ningrum, D. F. (2022). Penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi etika berkomunikasi pada pembelajaran online. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 4(1), 28–40.